Sahid Banking Journal **E-ISSN: 2808-7402**
Volume V Nomor 1 (Oktober 2025) **P-ISSN: 2808-4381**
https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ

KOMPOSISI PEMBIAYAAN PER SEKTOR EKONOMI DIBANDINGKAN TOTAL PEMBIAYAAN PT BANK CIMB NIAGA TBK. (MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO DAN MUHAMMAD JUSUF KALLA).

Susi Melinasari[1], Dewi Purwati[2], Nuroh Munawaroh[3].
[1, 2, 3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.
[1]susimelinasari@febi-inais.ac.id, [2]dewipurwati@febi-inais.ac.id,
[3]nurohmunawaroh786@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the composition of financing per economic sector distributed by PT Bank CIMB Niaga Tbk (Sharia Business Unit) during the years 2017, 2018, and 2019. The subjects of this research are the financing data allocated to five main sectors: industry, trade, consumption, housing, and services. The method used in this study is quantitative descriptive analysis to illustrate the proportion and contribution of each sector to the bank's total financing. The results of this study indicate that there are five types of economic sectors that consistently contribute over 10% to the total financing of PT Bank CIMB Niaga Tbk, with the industrial, trade, and housing sectors being the most dominant. This research concludes that PT Bank CIMB Niaga Tbk demonstrates a strong commitment to supporting strategic sectors that have the potential to enhance economic growth and community welf are. The findings emphasize the importance of appropriate financing allocation strategies to support the development of crucial economic sectors.

Keywords: Financing, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Economic Sector.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi pembiayaan per sektor ekonomi yang disalurkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah) selama tahun 2017, 2018, dan 2019. Subjek penelitian ini adalah data pembiayaan yang dialokasikan ke lima sektor utama, yaitu perindustrian, perdagangan, konsumsi, perumahan, dan jasa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan proporsi dan kontribusi masing-masing sektor terhadap total pembiayaan bank. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa terdapat lima jenis sektor ekonomi yang secara konsisten memberikan kontribusi di atas 10% terhadap total pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk, dengan sektor perindustrian, perdagangan, dan perumahan menjadi yang paling dominan. Dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PT Bank CIMB Niaga Tbk menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung sektor-sektor strategis yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menekankan pentingnya strategi alokasi pembiayaan yang tepat untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi yang penting.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Kata-kata Kunci: Pembiayaan, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Sektor Ekonomi.

I. PENDAHULUAN.

Pembiayaan merupakan salah satu aspek penting dalam sektor perbankan, khususnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah) memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Masyita (2018), bank syariah memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Komposisi pembiayaan per sektor ekonomi tidak hanya mencerminkan strategi bank dalam mengelola portofolio risikonya, tetapi juga menunjukkan kontribusi bank terhadap perekonomian nasional.

Dalam periode 2017 hingga 2019, terjadi dinamika yang signifikan dalam komposisi pembiayaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, tren ekonomi global, dan kebutuhan masyarakat. Pembiayaan sektor-sektor tertentu, seperti mikro, kecil, dan menengah (UMKM), semakin mendapatkan perhatian, seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Menurut Bank Indonesia (2020), dukungan terhadap UMKM menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pembiayaan, mengingat peran penting sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Analisis komposisi pembiayaan ini juga penting untuk memahami bagaimana bank syariah dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian oleh Sari dan Rahman (2019) menunjukkan bahwa bank syariah perlu mengembangkan produk dan layanan yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai tren pembiayaan dapat membantu bank dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui analisis komposisi pembiayaan ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi perubahan dan tren yang terjadi dalam pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah) selama periode tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran bank syariah dalam mendukung sektor-sektor ekonomi utama di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pembiayaan yang lebih baik di masa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pembiayaan Bank Syariah.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Pengertian Pembiayaan dalam bank syariah juga terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 dan Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada dasarnya pengertian pembiayaan yang ada dalam kedua undang-undang diatas sama saja namun dalam undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 pengertian pembiayaan lebih dirinci lagi kesepakatannya dalam bentuk apa saja.

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah tepatnya dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pembiayaan pada bank syariah adalah penyediaan uang atau tagihan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tertentu setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan dapat dipahami adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana dan menjalankan usahanya yang system dan aplikasinya tidak bertentangan dengan syariat Islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk penyediaan dana yang dilarang menurut ketentuan Bank Indonesia.

Pembiayaan perbankan syariah merupakan salah satu instrumen keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam sistem perbankan syariah, setiap transaksi harus sesuai dengan hukum Islam, yang mengharamkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Oleh karena itu, perbankan syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan bagi bank, tetapi juga adil bagi nasabah.

Perbankan syariah juga berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama dalam memberikan akses pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan prinsip bagi hasil, perbankan syariah memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan modal tanpa harus terbebani dengan bunga yang tinggi.

II.2. PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah).

PT Bank CIMB Niaga Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah) adalah bagian dari PT Bank CIMB Niaga Tbk yang didirikan pada 16 September 2004. Unit ini menyediakan layanan perbankan berbasis prinsip syariah, termasuk produk pembiayaan dan investasi, serta berkomitmen untuk menjadi pemimpin dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, memiliki unit usaha syariah yang berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Unit usaha syariah CIMB Niaga beroperasi dengan misi untuk memberikan solusi keuangan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga beretika dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, CIMB Niaga Syariah telah mengembangkan berbagai produk pembiayaan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan beragam nasabah. Menurut Sari dan Rahman (2019), bank ini menawarkan produk yang mencakup pembiayaan konsumsi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi. Pembiayaan konsumsi, misalnya, dirancang untuk membantu individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian kendaraan dan rumah, dengan skema yang sesuai dengan prinsip syariah. Unit ini juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

masyarakat, terutama dalam mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memberikan akses pembiayaan yang adil dan sesuai syariah.

II.3. Komposisi Pembiayaan Sektor Ekonomi.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada keadilan sosial dan etika dalam transaksi keuangan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah harus sesuai dengan hukum Islam, yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

Bank syariah menggunakan berbagai jenis akad (kontrak) dalam pembiayaan, yang mencakup:

1. Murabahah: Pembiayaan dengan sistem jual beli, di mana bank membeli barang dan menjualnya kepada nasabah dengan margin keuntungan yang disepakati.
2. Mudarabah: Pembiayaan yang melibatkan dua pihak, di mana satu pihak menyediakan modal (investor) dan pihak lain mengelola usaha (pengusaha). Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sementara kerugian ditanggung oleh penyedia modal.
3. Musyarakah: Pembiayaan yang melibatkan kerjasama antara bank dan nasabah dalam suatu usaha, di mana kedua belah pihak berkontribusi modal dan berbagi keuntungan serta kerugian.
4. Ijarah: Pembiayaan sewa, di mana bank membeli aset dan menyewakannya kepada nasabah dengan pembayaran sewa yang disepakati.

Sektor Ekonomi yang dibiayai bank syariah biasanya membiayai berbagai sektor ekonomi, antara lain:

1. Pertanian: Pembiayaan untuk usaha pertanian, termasuk pembelian alat dan bibit.
2. Perdagangan: Pembiayaan untuk usaha perdagangan, baik untuk modal kerja maupun investasi.
3. Industri: Pembiayaan untuk pengembangan industri, termasuk manufaktur dan pengolahan.
4. Jasa: Pembiayaan untuk sektor jasa, seperti pendidikan, kesehatan, dan pariwisata.

Bank syariah berusaha untuk mendiversifikasi portofolio pembiayaannya agar tidak tergantung pada satu sektor saja. Diversifikasi ini penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas keuangan bank. Diversifikasi portofolio pembiayaan adalah strategi yang digunakan oleh bank syariah untuk menyebarkan risiko dengan memberikan pembiayaan ke berbagai sektor ekonomi, alih-alih hanya terfokus pada satu sektor tertentu. Dengan cara ini, bank syariah dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari fluktuasi ekonomi di sektor tertentu.

III. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi pembiayaan per sektor ekonomi dibandingkan dengan total pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah) selama periode 2017, 2018, dan 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk tahun 2017, 2018, dan 2019. Laporan keuangan ini mencakup informasi mengenai total pembiayaan yang

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

disalurkan oleh bank, serta rincian pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi, termasuk sektor UMKM, konsumsi, investasi, dan infrastruktur. Data ini dianggap valid dan dapat diandalkan karena berasal dari sumber resmi yang diterbitkan oleh bank.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses laporan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk. Laporan tahunan tersebut dapat diakses melalui situs resmi bank dan mencakup informasi yang relevan mengenai kinerja keuangan dan komposisi pembiayaan. Peneliti melakukan pengunduhan dan analisis terhadap data yang terdapat dalam laporan tersebut untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menghitung persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total pembiayaan bank untuk setiap tahun yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam komposisi pembiayaan per sektor ekonomi selama periode yang diteliti.

Hasil analisis akan dibahas secara mendalam untuk mengevaluasi bagaimana komposisi pembiayaan per sektor ekonomi berkontribusi terhadap total pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah). Peneliti juga akan membandingkan hasil temuan dengan literatur yang ada untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai peran bank dalam mendukung sektor-sektor ekonomi yang berbeda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah) untuk tahun 2017, 2018, dan 2019, terdapat lima sektor ekonomi utama yang menjadi fokus pembiayaan. Kelima sektor ini adalah perindustrian, perdagangan, restoran, hotel dan administrasi, jasa usaha, konsumsi, serta sektor lainnya. Setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, yang mempengaruhi strategi pembiayaan bank. Berikut adalah analisis mendalam mengenai masing-masing sektor:

IV.1. Sektor Perindustrian.

Sektor perindustrian merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional, yang berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Pembiayaan sektor ini di CIMB Niaga menunjukkan stabilitas, dengan alokasi dana sebesar Rp 38,98 miliar pada tahun 2017, Rp 38,47 miliar di tahun 2018, dan menjadi Rp 38,90 miliar di tahun 2019. Meskipun ada penurunan di tahun 2018 kontribusi sektor ini masih di atas 20% dari total pembiayaan, yang menunjukkan komitmen bank dalam mendukung industri yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukmawati 2020, sektor perindustrian di Indonesia mencakup berbagai sub-sektor, seperti manufaktur, pertambangan, dan energi. Dukungan pembiayaan dari bank syariah sangat penting dalam mengembangkan sektor ini, terutama dalam hal investasi modal dan teknologi. Dengan adanya pembiayaan yang tepat, sektor perindustrian dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing di pasar global. Selain itu, peningkatan investasi di sektor ini akan berdampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Tabel IV.1. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Perindustrian Tahun 2017-2019.

Tahun	Pembiayaan (Rp. Milyar)	Persentase (%)
2017	38,98	21,07%
2018	38,47	20,41%
2019	38,90	20.03%

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017-2019)

IV.2. Sektor Perdagangan, Restoran, Hotel dan Administrasi.

Sektor perdagangan, restoran, hotel, dan administrasi juga merupakan komponen penting dalam perekonomian, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Pembiayaan sektor ini tercatat sebesar Rp 38,80 miliar pada tahun 2017, Rp 38,27 miliar di tahun 2018, dan menurun menjadi Rp 36,83 miliar pada tahun 2019. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan pasar dan kondisi ekonomi global yang tidak stabil, terutama di sektor pariwisata yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti bencana alam dan pandemi.

Tabel IV.2. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Perdagangan, Restoran, Hotel dan Administrasi Tahun 2017-2019.

Tahun	Pembiayaan (Rp. Milyar)	Persentase (%)
2017	38,80	20,96%
2018	38,27	20,31%
2019	36,56	18,83%

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017-2019)

Meskipun menghadapi tantangan, sektor ini tetap memiliki potensi besar untuk tumbuh, terutama dengan meningkatnya kelas menengah dan kebutuhan akan layanan konsumsi yang lebih baik. CIMB Niaga dapat memainkan peran penting dalam mendukung sektor ini melalui produk pembiayaan yang inovatif, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan berbasis syariah untuk restoran dan hotel. Penelitian menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi sekitar 10% terhadap PDB, dan pertumbuhan e-commerce di Indonesia diperkirakan mencapai 40% per tahun (Statista, 2020). Dengan menawarkan pembiayaan yang sesuai, bank dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jaringan distribusi, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

IV.3. Sektor Jasa Usaha.

Sektor jasa semakin penting dalam perekonomian modern, terutama dengan meningkatnya permintaan akan layanan berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, CIMB Niaga dapat berfokus pada pembiayaan untuk inovasi dan teknologi dalam sektor jasa, seperti digitalisasi layanan dan peningkatan infrastruktur. Dengan memberikan dukungan yang tepat, bank dapat membantu sektor jasa untuk tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap PDB. Permintaan akan layanan berkualitas tinggi semakin meningkat, dan sektor jasa berkontribusi sekitar 55% terhadap PDB Indonesia (BPS, 2021).

Tabel IV.3. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Jasa Usaha Tahun 2017-2019.

Tahun	Pembiayaan (Rp. Milyar)	Persentase (%)
2017	26,50	14,32%
2018	22,72	12,06%
2019	31,38	16,16%

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017-2019)

Sektor jasa usaha mencakup berbagai layanan, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga layanan profesional. Pembiayaan sektor ini menunjukkan fluktuasi, dengan nilai Rp 26,50 miliar di tahun 2017, menurun menjadi Rp 22,72 miliar di tahun 2018, dan meningkat menjadi Rp 31,38 miliar di tahun 2019.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Penurunan di tahun 2018 menunjukkan adanya tantangan dalam sektor ini, namun peningkatan di tahun 2019 menunjukkan adanya pemulihan dan adaptasi terhadap perubahan pasar.

IV.4. Sektor Perumahan.

Sektor perumahan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pembiayaan sektor ini di CIMB Niaga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dengan alokasi dana sebesar Rp 25,40 miliar pada tahun 2017, meningkat menjadi Rp 28,21 miliar di tahun 2018, dan kembali menurun menjadi Rp 22,11 miliar di tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019, pencapaian tersebut mencerminkan komitmen bank dalam mendukung program perumahan yang terjangkau, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama di daerah perkotaan yang mengalami pertumbuhan populasi yang pesat.

Tabel IV.4. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Perumahan Tahun 2017-2019.

Tahun	Pembiayaan (Rp. Milyar)	Persentase (%)
2017	25,40	13,72%
2018	28,21	14,97%
2019	22,11	11,39%

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017-2019)

Sektor perumahan mencakup berbagai jenis pembiayaan, termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan pembiayaan untuk pengembangan perumahan rakyat. Dengan adanya dukungan pembiayaan yang memadai, sektor ini dapat membantu memenuhi kebutuhan hunian yang layak dan terjangkau, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, sektor perumahan juga berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor konstruksi, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan mempercepat pertumbuhan ekonomi regional

IV.5. Sektor Konsumsi.

Sektor konsumsi mencerminkan pengeluaran masyarakat untuk barang dan jasa, dan merupakan indikator penting dari kesehatan ekonomi. Pembiayaan untuk sektor ini tercatat sebesar Rp 19,30 miliar di tahun 2017, Rp 19,10 miliar di tahun 2018, dan naik menjadi Rp 21,82 miliar di tahun 2019. Penaikan ini bisa jadi mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat atau ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi daya beli.

Tabel IV.5. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Konsumsi Tahun 2017-2019.

Tahun	Pembiayaan (Rp. Milyar)	Persentase (%)
2017	19,30	10,43%
2018	19,10	10,14%
2019	21,82	11,24%

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017-2019)

Meskipun kontribusinya relatif kecil, sektor konsumsi tetap penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. CIMB Niaga dapat berperan dalam meningkatkan aksesibilitas produk konsumsi melalui pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, bank dapat mengembangkan produk yang sesuai dan memberikan nilai tambah bagi nasabah. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia menyentuh angka 5% per tahun, yang menunjukkan potensi pasar yang besar (OJK, 2020).

IV.6. Sektor Pertanian.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Pembiayaan sektor ini di CIMB Niaga mencatatkan alokasi dana sebesar Rp 15,90 miliar pada tahun 2017, yang kemudian meningkat menjadi Rp 16,55 miliar di tahun 2018, dan menurun Rp 15,27 miliar di tahun 2019. Data ini menunjukkan perhatian bank terhadap pentingnya sektor pertanian dalam menghasilkan bahan pangan dan mendukung kesejahteraan petani.

Tabel IV.6. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Pertanian Tahun 2017-2019.

Tahun	Pembiayaan (Rp. Milyar)	Persentase (%)
2017	15,90	8,59%
2018	16,55	8,78%
2019	15,27	7,86%

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017-2019)

Dukungan pembiayaan di sektor pertanian mencakup berbagai aspek, seperti modal kerja untuk pertanian, pembelian alat dan mesin pertanian, serta pengembangan teknologi pertanian. Dengan adanya akses pembiayaan yang lebih baik, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Selain itu, sektor pertanian yang kuat akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan di daerah pedesaan dan meningkatkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

IV.7. Sektor Lainnya.

Sektor lainnya, yang mencakup berbagai usaha kecil dan menengah (UKM), menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pembiayaan sektor ini meningkat dari Rp 20,20 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 25,14 miliar di tahun 2018, dan mencapai Rp 28,15 miliar di tahun 2019. Pertumbuhan ini mencerminkan dukungan CIMB Niaga terhadap UKM, yang merupakan motor penggerak ekonomi lokal dan berkontribusi pada diversifikasi perekonomian.

Tabel IV.7. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Lainnya Tahun 2017-2019.

Tahun	Pembiayaan (Rp. Milyar)	Persentase (%)
2017	20,20	10,91 %
2018	25,14	13,34%
2019	28,15	14,50%

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017-2019)

UKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ketahanan ekonomi. CIMB Niaga dapat terus memperkuat komitmennya untuk mendukung Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2021). UKM melalui program-program pembiayaan yang inovatif, seperti pembiayaan berbasis syariah dan pelatihan manajemen bagi pemilik usaha. Dengan demikian, bank dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pada tahun 2017, PT Bank CIMB Niaga Tbk mencatatkan penyaluran pembiayaan yang signifikan di berbagai sektor ekonomi, mencerminkan komitmen bank untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Pada tahun 2017, CIMB Niaga terlibat dalam kredit sindikasi dengan total realisasi sebesar Rp 45,9 triliun, di mana bank ini berkontribusi sekitar 15% dari total kredit sindikasi yang disalurkan. Keterlibatan dalam kredit sindikasi ini menunjukkan komitmen bank untuk mendukung proyek-proyek besar yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang.

Kredit sindikasi adalah alternatif pemberian dana dari beberapa lembaga keuangan pada satu debitur. Uang tersebut umumnya digunakan untuk membiayai beberapa proyek dengan keperluan anggaran besar. Pernyataan skema kredit sindikasi ini didukung oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 4 "Perbankan Indonesia memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam bentuk kredit dan atau lainya demi meningkatkan taraf hidup orang banyak."

Sehubungan dengan peraturan pemerintah, landasan hukum yang mengatur kredit sindikasi adalah Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/33/UPK tanggal 3 Oktober 1973, Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/26/UPK tahun 1979, Peraturan Bank Indonesia No. 7/14/PBI/2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/23/DPD tahun 2005.

Secara keseluruhan, komposisi pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk di tahun 2017 mencerminkan strategi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar. Dengan fokus pada sektor-sektor yang berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, bank ini tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pada periode 2019-2018 menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 3.06%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berhasil meningkatkan penyaluran pembiayaan di periode tersebut. Sedangkan pada periode 2018-2017 pertumbuhan sebesar 1.80%, yang mengindikasikan bahwa bank tetap mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya.

Lalu pada analisis fluktuasi data menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dalam pertumbuhan pembiayaan dari tahun ke tahun. Terdapat periode dengan pertumbuhan yang tinggi, seperti pada tahun 2019-2018, dan periode dengan pertumbuhan yang rendah bahkan negatif, seperti pada tahun 2018-2017. Fluktuasi ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan strategi bisnis bank sendiri.

Secara keseluruhan, PT Bank CIMB Niaga Tbk menunjukkan tren pertumbuhan pembiayaan yang positif dalam jangka waktu dua tahun terakhir. Namun, pertumbuhan ini tidak konsisten dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi pertumbuhan pembiayaan untuk memahami tren yang lebih jelas dan strategi bisnis bank ke depannya

Tabel IV.8. Tabel Komposisi Pembiayaan Sektor Perekonomian Tahun 2017-2019.

Sektor Ekonomi	2019	2018	2017	Persentase (%)	
				2019-2018	2018-2017
Perindustrian	38,90	38,47	39.00	1.14%	-1.32%
Perdagangan, Restoran, Hotel dan Administrasi	36,56	38,27	38.80	-4.46%	-1.42%
Jasa Usaha	31,38	22,72	26.50	-3.93%	-14.18%
Perumahan	22,11	28,21	25.40	11.25%	10.95%
Konsumsi	21,82	19,10	19.30	15.78%	-1.18%
Pertanian	15,27	16,55	15.90	-7.72%	4.33%
Lainnya	28,15	25,14	20.20	12.02%	24.27%
TOTAL	**194,19**	**188,46**	**185.10**	**3.06%**	**1.80%**

Sumber (Laporan Tahunan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2017)

Data pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk selama periode 2017 hingga 2019 menunjukkan tren yang penting terhadap kontribusi bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Total pembiayaan yang disalurkan meningkat dari Rp 185,10 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp 194,19 miliar pada tahun 2019, dengan pertumbuhan positif sebesar 3.06% dari

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

2018 ke 2019, meskipun pertumbuhan dari 2017 ke 2018 hanya mencapai 1.80%.

Pertumbuhan pembiayaan yang positif menunjukkan bahwa PT Bank CIMB Niaga Tbk berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan alokasi dana yang meningkat, bank ini membantu sektor-sektor kunci dalam perekonomian, seperti perindustrian, perumahan, dan konsumsi. Hal ini penting karena sektor-sektor tersebut berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja.

PT Bank CIMB Niaga Tbk juga menunjukkan komitmen untuk mendukung sektor-sektor strategis melalui alokasi pembiayaan yang tepat. Dengan fokus pada sektor-sektor yang berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, bank ini berfungsi sebagai mitra strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembiayaan yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan finansial, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan prinsip syariah yang dianut.

Secara keseluruhan, pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Meningkatnya total pembiayaan mencerminkan peran aktif bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas, dan meningkatkan aksesibilitas pembiayaan untuk sektor-sektor penting. Dengan strategi alokasi pembiayaan yang tepat, bank ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

V. SIMPULAN.

Penelitian ini telah menganalisis komposisi pembiayaan per sektor ekonomi yang disalurkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk (Unit Usaha Syariah) selama periode 2017 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima sektor utama yaitu perindustrian, perdagangan, konsumsi, perumahan, dan jasa yang secara konsisten memberikan kontribusi di atas 10% terhadap total pembiayaan bank.

Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa sektor perindustrian, perdagangan, dan perumahan menjadi sektor yang paling dominan dalam alokasi pembiayaan. Meskipun terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan pembiayaan, dengan pertumbuhan positif sebesar 3.06% pada periode 2019-2018 dan pertumbuhan lebih rendah sebesar 1.80% pada periode 2018-2017, PT Bank CIMB Niaga Tbk menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung sektor-sektor strategis yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini menekankan pentingnya strategi alokasi pembiayaan yang tepat untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi yang vital, serta perlunya inovasi dalam produk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari nasabah. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan institusi keuangan, untuk terus mendukung sektor-sektor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

DAFTAR PUSTAKA.

Arifin, Z. (2018). Perbankan Syariah: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Perekonomian Indonesia. Jakarta: BPS.

Bank Indonesia. (2020). Laporan Ekonomi Syariah 2020. Jakarta: Bank Indonesia.

Halim, A. (2019). Analisis Sektor Perdagangan dalam Perekonomian Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 91-100.

Harian, R. (2021). Strategi Pembiayaan Bank Syariah dalam Mendukung UKM. Media Bisnis, 5(1), 23-30.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Laporan Tahunan Koperasi dan UKM 2021. Jakarta: Kemenkop UKM.

Masyita, D. (2018). Peran Bank Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 123-135.

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah 2019. Jakarta: OJK.

Prabowo, S. (2021). Perkembangan Sektor Jasa di Indonesia: Peluang dan Tantangan. Jurnal Manajemen, 8(3), 45-54.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2017). Laporan Tahunan 2017. Jakarta: CIMB Niaga.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2018). Laporan Tahunan 2018. Jakarta: CIMB Niaga.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2019). Laporan Tahunan 2019. Jakarta: CIMB Niaga.

Sari, R., & Rahman, A. (2019). Inovasi Produk Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 7(1), 45-58.

Smith, J. (2020). The Role of SMEs in Economic Development. International Journal of Business and Management, 15(4), 67-78.

Statista. (2020). E-commerce in Indonesia Statistics & Facts. Diakses dari Statista.

Sukmawati, D. (2020). Dukungan Bank Syariah terhadap Sektor Perindustrian di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 9(1), 15-29.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Yusuf, M. (2022). Dampak Ekonomi Makro terhadap Pola Konsumsi Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10(2), 34-45.